

GERAKAN LITERASI KEISLAMAN UNTUK MENUNJANG PROSES PEMAHAMAN AGAMA ANAK PILANGSARI

Ahmad Rifai¹

Riyan Febriana²

Siti Nurjanah³

Nuniek Rahmatika⁴

Institut Agama Islam Cirebon

*Korespondensi: arpay65@gmail.com

Issue Process

Received: 10-10-2022

Revised: 10-11-2022

Accepted: 21-11-2022

Doi :

10.58773/alnaqdu.v4i

1.140

Abstract

The author carried out KKM-BRPPL activities in Pilangsari Village by implementing five programs, namely education, religious, environmental, health and economic or entrepreneurship programs. The problems faced are that there are not many Islamic reading books available at DTA, TPQ and local mosques, at least Koran teachers or Al-Quran teachers, lack of awareness of teenagers about Healthy Life Skills Education (PKHS), lack of public awareness of cleanliness in the environment surroundings, as well as the reach of marketing in the economic field which is still too narrow. Problem solving that can be done with assistance is providing knowledge, understanding and training. The activity method uses counseling or socialization. In the end, the author was able to optimize the use of human resources in order to create a harmonious, intelligent and dedicated Pilangsari Village.

Abstrak

Penulis melakukan kegiatan KKM-BRPPL di Desa Pilangsari dengan melaksanakan lima program, yaitu program pendidikan, keagamaan, lingkungan, kesehatan dan ekonomi atau kewirausahaan. Masalah yang dihadapi adalah belum banyaknya buku bacaan islami yang tersedia di DTA, TPQ dan masjid-masjid setempat, sedikitnya guru mengaji atau pengajar Al-Quran, kurangnya kesadaran para remaja terhadap Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan di lingkungan sekitar, serta jangkauan pemasaran di bidang ekonomi yang masih terlalu sempit. Pemecahan masalah yang dapat dilakukan dengan pendampingan yaitu memberikan pengetahuan, pemahaman dan pelatihan. Metode kegiatan menggunakan penyuluhan atau sosialisasi. Pada akhirnya penulis mampu mengoptimalisasikan pemanfaatan SDM guna menciptakan Desa Pilangsari yang rukun, cerdas dan berdedikasi.

KEYWORD:

- *Literacy*
- *Religion*

1. PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) adalah salah satu wujud pendidikan pengabdian kepada masyarakat. Melalui program KKM ini mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar untuk hidup di tengah-tengah masyarakat. Zuliyah (2017:1) menyatakan bahwa kuliah kerja mahasiswa adalah bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk hidup diantara masyarakat dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah yang dihadapi. Pada prinsipnya KKM merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan perguruan tinggi sebagai upaya untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan.

Program KKM memiliki banyak manfaat terutama bagi mahasiswa. Sutrisno (2019:2) menyatakan bahwa kuliah kerja mahasiswa bermanfaat sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, pengalaman serta penerapan ilmu yang diperoleh, sarana untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan, sarana meningkatkan keterampilan dan kemampuan. Bagi mahasiswa KKM dapat menjadi pengalaman baru yang bisa menambah pengetahuan, kemampuan dan kesadaran dalam hidup bermasyarakat. Kuliah Kerja Mahasiswa di IAI Cirebon merupakan program yang wajib diikuti bagi seluruh mahasiswa IAI Cirebon. KKM ini mengharuskan mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat di desa dimana tempat mereka tinggal selama 1 bulan.

LPM sebagai penanggung jawab kegiatan KKM menggagas kegiatan KKM Berbasis Riset dan Pengembangan Potensi Lokal (BRPPL). KKM ini merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) yang dilakukan oleh mahasiswa dengan mengambil tema tertentu namun tetap menjadikan masjid sebagai basis kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa secara kelompok, sedangkan tugas-tugas dari kegiatan ini ada tugas kelompok dan tugas individu. Adapun dalam proses laporan akhir dilakukan secara kelompok.

Program kerja yang telah direncanakan oleh kelompok penulis memiliki lima bidang yang berbeda, yaitu bidang pendidikan, keagamaan, lingkungan, kesehatan dan ekonomi atau kewirausahaan. Namun pada artikel ini penulis hanya akan memfokuskan kepada bidang keagamaannya saja dari tugas individu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sederhana yang dilakukan oleh penulis di Desa Pilangsari, penulis menemukan beberapa hambatan atau kendala yang dapat dijadikan topik permasalahan pelaksanaan kegiatan KKM-BRPPL. Salah satunya yaitu belum banyaknya buku bacaan islami yang tersedia di DTA, TPQ, masjid setempat dan sedikitnya guru mengaji atau pengajar Al-Quran, hal ini menyebabkan rendahnya tingkat minat baca atau literasi keislaman anak-anak dan remaja di Desa Pilangsari.

Program gerak literasi keislaman dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti anak-anak melalui pembudayaan ekosistem literasi. Dalam program ini terdapat tiga kegiatan yang membutuhkan keterlibatan warga, remaja dan khususnya anak-anak.

Program gerak literasi keislaman dimulai pada tanggal 5-25 September 2022, penulis melakukan tiga kegiatan secara bertahap. Kegiatan yang pertama adalah pengumpulan buku bacaan islami bagi anak-anak yang dilaksanakan selama lima hari yaitu pada tanggal 5-9 September dengan tujuan untuk menambah referensi bahan bacaan islami untuk pendidikan tingkat dasar. Kegiatan yang kedua adalah kunjungan dan perizinan kepada pihak lembaga yang dilaksanakan selama lima hari yaitu pada tanggal 12-16 September dengan tujuan untuk sosialisasi serta permohonan izin kepada pihak lembaga non formal yang bersangkutan terkait dengan akan diadakannya kegiatan gerak literasi keislaman. Kemudian kegiatan yang ketiga atau terakhir adalah pendampingan kegiatan berliterasi yang dilaksanakan selama lima hari yaitu pada tanggal 19-23 September dengan tujuan untuk memajukan minat baca pada anak-anak di Desa Pilangsari.

Literasi keislaman yang baik dapat mengasah kemampuan untuk dapat berpikir kritis, kreatif, inovatif serta menumbuhkan budi pekerti yang baik. Keterampilan berliterasi juga dapat mendorong individu untuk bisa memahami informasi secara reflektif, analitis dan kritis. Jika memiliki tingkat literasi keislaman yang tinggi, kita mungkin memiliki kesempatan untuk membuat hidup kita lebih baik. Kesempatan untuk membuat keluarga kita lebih baik. Kesempatan untuk membuat desa dan kota atau bahkan Negara Indonesia menjadi lebih baik lagi ke depannya dari sisi keagamaan.

2. METODE PELAKSANAAN

Desa Pilangsari adalah salah satu desa yang menjadi sasaran program KKM-BRPPL 2022 Institut Agama Islam Cirebon (IAIC). Pilangsari juga merupakan salah satu desa yang berada di Cirebon Jawa Barat, tepatnya di Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon. Pilangsari sebagian

besar arealnya merupakan lahan pertanian, sehingga tergolong salah satu Desa lumbung padi di Kabupaten Cirebon, khususnya di Kecamatan Kedawung.

Dalam pelaksanaan KKM-BRPPL di Desa Pilangsari kelompok penulis melakukan lima program di bidang yang berbeda, Namun pada laporan akhir ini penulis hanya akan memfokuskan kepada bidang keagamaannya saja.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, program di bidang keagamaan dilaksanakan selama lima hari atau lebih tepatnya pada tanggal 19-23 September 2022. Pada pelaksanaan program kegiatan ini menggunakan beberapa metode, yaitu di antaranya metode observasi, sosialisasi, fasilitasi dan partisipatif.

Menurut Anggito dan Setiawan (2018:3) observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Observasi merupakan metode sederhana yang memberikan keuntungan bagi penulis, karena cukup dengan bermodal panca indera dalam mengamati objek yang diamati, penulis dapat memperoleh gambaran terhadap suatu permasalahan. Dalam pelaksanaan kegiatan KKM-BRPPL ini, penulis melakukan pengamatan di Desa Pilangsari dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi serta permasalahan yang sedang terjadi.

Sosialisasi adalah proses seseorang mempelajari norma dan keyakinan dari masyarakat tempatnya hidup. Melalui proses sosialisasi, manusia dapat memahami nilai-nilai bermasyarakat dan harapan sosial dari orang di sekitarnya, menurut Weidarti (2016:4). Dalam pelaksanaan kegiatan KKM-BRPPL ini, penulis melakukan sosialisasi kepada Ketua DTA Sunah Rasul Pilangsari dan DKM Al-Huda dengan tujuan agar pihak DTA Sunah Rasul Pilangsari mengetahui serta mengizinkan anak didiknya untuk mengikuti kegiatan literasi keislaman yang akan diadakan oleh penulis yang bertempat di Masjid Al-Huda.

Sedangkan menurut Muchaili (2016:5) fasilitasi merupakan cara untuk membuat mudah suatu proses. Fasilitasi juga mengandung pengertian membantu dan menguatkan masyarakat agar dapat memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya sendiri sesuai potensi yang dimilikinya. Dalam pelaksanaan kegiatan KKM-BRPPL ini, penulis memfasilitasi anak-anak dengan cara mengumpulkan buku bacaan islami dengan tujuan untuk menambah referensi bahan bacaan islami untuk pendidikan tingkat dasar.

Dan menurut Wahidin Unang (2018:6) partisipatif atau partisipasi merupakan keikutsertaan atau keturutsertaan seseorang untuk bergabung atau menolong orang lain atau sekelompok orang. Dalam pelaksanaan kegiatan KKM-BRPPL ini, penulis berpartisipasi atau melakukan pendampingan dalam kegiatan berliterasi dengan tujuan untuk memajukan minat baca pada anak-anak.

4. HASIL PEMBAHASAN

3.1. Kegiatan pengabdian

Perkembangan literasi keislaman pada individu anak-anak bukanlah hal yang berdiri sendiri dan terjadi secara natural. Namun literasi keislaman ini sangat indetentik dengan kegiatan belajar bersama baik dengan membaca atau menulis untuk menumbuhkan keterampilan berfikir melalui berbagai sumber pengetahuan seperti media cetak, visual, digital dan audio. Kegiatan literasi keislaman ini diharapkan dapat membantu untuk menunjang proses pemahaman agama bagi anak-anak Pilangsari agar memiliki pengetahuan tentang Islam dengan baik, sehingga anak-anak ini nantinya mampu memahami ilmu agama melalui membaca, menulis, menyimak, sehingga bisa menyampaikan.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, karena dengan membaca akan mendapat ilmu pengetahuan, informasi dan pengalaman, serta mampu mempertinggi daya pikir. Membaca merupakan salah satu peran penting dalam kehidupan. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.

Menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis. Menurut H.Mahmud (2018:7) Menulis merupakan

rangkaian kegiatan seseorang untuk menyampaikan pesan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Menyimak adalah suatu proses mendengarkan pesan atau bahasa lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memperoleh pengetahuan serta informasi yang sudah disampaikan oleh si pembicara. Dan menurut Omih (2017:8) menyimak merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sasarannya serta untuk memahami makna isi yang disampaikan bunyi tersebut.

Menyampaikan sama halnya dengan mengkomunikasikan yaitu merupakan suatu proses kegiatan pertukaran ide, pesan dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok alam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan suatu proses interaksi antar individual atau kelompok mengenai suatu informasi tertentu.

Dalam pelaksanaan KKM-BRPPL program literasi keislaman, teknik yang penulis gunakan adalah dengan metode atau strategi pada saat pendampingan kegiatan berliterasi yang di antaranya yaitu literasi berbasis bermain, penulis membacakan buku kepada anak, literasi keislaman dikembangkan sesuai kondisi lingkungan, berangkat dari hobi dan minat anak, pengembangan literasi melalui budaya daerah dan memberikan umpan balik kepada anak. Adapun keefektifan literasi yang penulis buat dalam program gerak literasi keislaman cukup efektif, karena sebagian besar anak sudah bisa membaca, menulis dan menggambar.

Untuk kendala yang penulis hadapi adalah ada beberapa anak yang lebih aktif sehingga mengganggu saat proses pembelajaran, mungkin karena sifat dia yang aktif. Untuk solusinya penulis mencoba mengakrabkan diri dengan anak tersebut dengan mengajaknya mengobrol dan bercerita sampai anak tersebut menjadi tertib dan patuh kepada penulis. Adapun untuk literasi menonton kartun islami penulis menyajikan film kartun yang membahas berbuat baik kepada orangtua. Untuk kendalanya saat melakukan kegiatan ini kami tidak ada infokus, kami juga tidak disediakan tempat oleh pihak desa, solusinya kami membuka acara menonton kartun islami melalui laptop di teras depan Masjid Al-Huda.



3.2. Kegiatan pengabdian

Isi hasil pembahasan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Belum banyaknya buku bacaan islami yang tersedia di DTA, TPQ dan masjid-masjid setempat, sedikitnya guru mengaji atau pengajar Al-Quran. Dan gerak literasi keislaman dapat menumbuhkan minat belajar karena diharapkan dapat membantu untuk menunjang proses pemahaman agama bagi anak-anak Pilangsari agar memiliki pengetahuan tentang Islam dengan baik, sehingga anak-anak ini nantinya mampu memahami ilmu agama melalui membaca, menulis, menyimak, sehingga bisa menyampaikan.



Gambar kegiatan pendampingan berliterasi

Tabel perbandingan pra dan pasca berliterasi

No	Sebelum Berliterasi	Setelah Berliterasi
1	Anak-anak pilangsari belum terlalu banyak hafal surat-surat pendek, bacaan sholat, doa sehari-hari dan asmaul husna.	Anak-anak pilangsari sudah bisa menghafal surat-surat pendek, bacaan sholat, doa sehari-hari dan asmaul husna
2	Anak-anak pilangsari belum terlalu benar dalam tata cara berwudlu dan tata cara sholat dengan baik.	Anak-anak pilangsari sudah benar dalam tata cara berwudlu dan tata cara sholat dengan baik.
3	Anak-anak pilangsari sebelumnya belum pernah belajar bahasa arab sama sekali.	Anak-anak pilangsari sudah bisa menghafal mufrodat bahasa arab.

4. KESIMPULAN

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan serta keterampilan untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah agar bisa berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan literasi keislaman sendiri memiliki pengaruh yang sangat penting bagi keberhasilan generasi muda. Keterampilan literasi keislaman yang baik akan membantu generasi muda dalam memahami agama islam baik lisan maupun tertulis. Dalam kehidupan, penguasaan literasi pada generasi muda sangat penting dalam mendukung kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Gerak literasi keislaman yang penulis rancang kepada anak-anak desa pilangsari berjalan dengan efektif meski ditemukan beberapa kendala seperti terbatasnya buku yang kami sediakan kepada anak-anak, tidak adanya infokus, dan tidak tersedianya tempat yang memadai namun dari kendala itu semua tidak menghalangi minat dari anak-anak dalam menjalankan gerak literasi keislaman ini.

Kami mengucapkan banyak terima kasih atas do'a , dukungan dan kepercayaan dari Bapak atau Ibu masyarakat yang telah menerima kami pada kegiatan KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) ini dengan lancar. Semoga masyarakat di desa pilangsari ini mendapat syafaat dan perlindungan dari Allah SWT Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- H. Mahmud, 2018. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok.
- Murchaili, 2016. *Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital*, dalam jurnal "LIBRIA, Desember, Vol. 8, No.2", hlm. 198
- Omi, 2017. Penerapan Metode Bercerita dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SDN Panyingkiran 3 Kabupaten Sumedang, dalam jurnal "MPD, Februari, Vol. 8 No. 1" hlm. 61



Sutrisno, D. 2019. *Laporan Kuliah Kerja Magang (KKM) bagian Accounting Pada Loreta Shoes Jombang*. Jombang: STIE PGRI Dewantara Jombang.

Wahidin, Unang. 2018. Implementasi Literasi Media Dalam, Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, Bogor: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bogor.

Weidarti, P. dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Disdakmen Kemendikbud RI.

Zuliah, S. 2017. *Bulan Penuh Berkah Untuk KKN UAD*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.